

# **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia Berdasarkan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Tahun 2008 - 2013**

Putu Yudha Adi Subangkit<sup>1</sup>

Prodi S1 Fakultas Manajemen Bisnis dan Telekomunikasi  
Universitas Telkom  
Email : [yudha.subangkit@gmail.com](mailto:yudha.subangkit@gmail.com)

## **Abstrak**

Investor melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dihitung dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia.

Pendekatan berbasis nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA). Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis ANOVA (*One Way*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) Bank Central Asia dan Bank Danamon bernilai positif. Artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham. Perbedaan kinerja keuangan dengan ANOVA (*One Way*) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia baik dengan metode *Economic Value Added* (EVA) maupun dengan metode *Market Value Added* (MVA).

Kata Kunci: *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Kinerja Keuangan.

Investors investing in a company with the aim to make a profit in the future . Financial performance of a company can be seen and counted from the annual financial statements of the company. There are several methods that can be used in measuring the financial performance of companies , one of which is to use a value -based approach . The purpose of this study was to compare the financial performance of Bank Central Asia and Bank Danamon Indonesia.

Value-based approach used in this study is Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). The research used a quantitative descriptive. Hypothesis testing was done by using ANOVA analysis (One Way). The data used in this study is secondary data obtained from the website of Bank Central Asia and Bank Danamon Indonesia and the Indonesia Stock Exchange.

Based on the calculation and analysis are done can be seen that the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Bank Central Asia and Bank Danamon is positive. This means that the company has been able to create added value and generate profits for the company and its shareholders. Differences in financial performance by ANOVA (One Way) note that there are significant differences between the Bank Central Asia and Bank Danamon Indonesia, both with the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added method (MVA).

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Financial Performance.

## **1. Pendahuluan**

Industri perbankan pada sistem perekonomian modern merupakan elemen penting yang dapat mendorong kegiatan ekonomi bergerak lebih cepat, dinamis dan luas. Dengan situasi ekonomi yang mulai membaik dan target – target pertumbuhan ekonomi yang optimis mutlak membutuhkan tumbuhnya industri perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari perkembangan asset dari Bank Umum terus meningkat dari tahun 2008-2013. Dengan meningkatnya asset Bank Umum akan meningkatkan ekspektasi para investor untuk menambah alokasi dana untuk diinvestasikan. Para investor dapat membeli saham, obligasi atau surat berharga lainnya untuk investasi mereka di pasar modal. Tempat terjadinya perdagangan sekuritas tersebut adalah bursa efek, di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Salah satu dari index tersebut adalah LQ45. LQ45 adalah Indeks yang terdiri dari 45 saham

Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Di antara semua Bank milik swasta di Indonesia hanya Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia selalu masuk daftar LQ45 selama 6 tahun terakhir dari tahun 2008-2013.

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Disadari bahwa rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan utama dari analisis rasio keuangan antara lain mengabaikan adanya biaya modal, kontribusi *fixed asset*, dan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Maka timbul pemikiran untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai diantaranya dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan perbedaan laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu produk dari biaya modal perusahaan modal yang diinvestasikan pada awal periode). MVA didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia Berdasarkan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Tahun 2008 - 2013**”.

#### a. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2008-2013?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA) pada tahun 2008-2013?
3. Bagaimana hasil perbandingan kinerja keuangan antara Central Asia dan Bank Danamon Indonesia pada tahun 2008-2013?

#### b. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil analisis kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2008-2013.
2. Mengetahui hasil analisis kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA) pada tahun 2008-2013.
3. Mengetahui hasil perbandingan kinerja keuangan antara Central Asia dan Bank Danamon Indonesia pada tahun 2008-2013.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Rangkuman Teori

#### a. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto (Fahmi, 2011:22), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Munawir (Fahmi, 2011:22), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### b. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

#### c. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan perbedaan laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu produk dari biaya modal perusahaan modal yang diinvestasikan pada awal periode) (Keown, et.al, 2010:44). Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari data yang tersedia secara public

(laporan tahunan perusahaan). Menurut Brigham dan Houston (2010:68), secara matematis EVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{After tax dollar Cost of Capital} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{Total Net Operating Capital} \times \text{WACC}) \end{aligned}$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (Laba bersih setelah pajak)  
WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

d. *Market Value Added* (MVA)

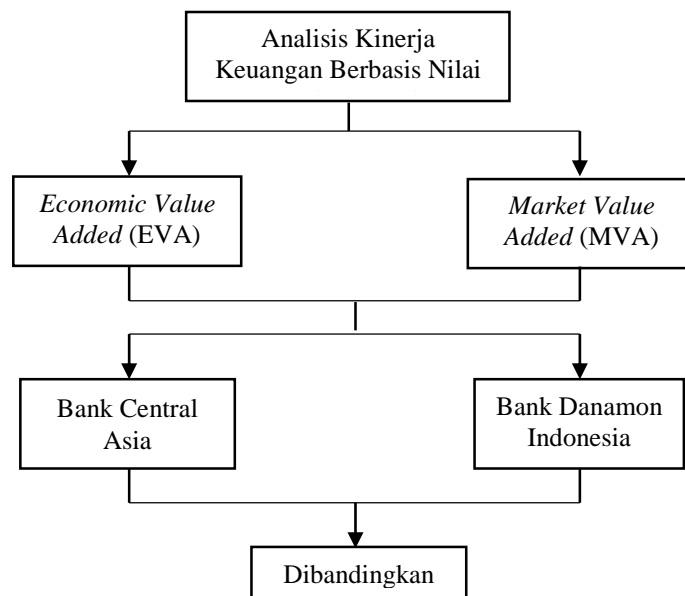
MVA didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2010:111). Menurut Young dan O’Byrne (2001:49), model yang digunakan untuk melakukan perhitungan MVA adalah sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham}$$

atau

$$\text{MVA} = [(\text{Jumlah saham beredar}) (\text{Harga saham}) + \text{Total Hutang}] - \text{Total modal sendiri}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi Penelitian

Metode deskripsi yaitu suatu metode untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan metode deskripsi adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, industri atau lainnya. Metode deskripsi pada penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Bank Milik Swasta	Analisa untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menciptakan nilai perusahaan	EVA	$EVA = NOPAT - (Invested\ Capital \times WACC)$	Rasio
		MVA	$MVA = [(Jumlah\ saham\ beredar) (Harga\ saham) + Total\ Hutang] - Total\ modal\ sendiri$	Rasio

#### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum milik swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 29 bank. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Bank milik swasta yang masuk dalam LQ45 selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2008-2013.
2. Kelengkapan data laporan keuangan pada bank milik swasta tersebut.

Dari kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia.

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Hasil Perhitungan *Economic Value Added*

Hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) Bank Central Asia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
EVA BCA

Bank	Tahun	EVA	% Peningkatan atau Penurunan
BBCA	2008	4.028.229	
	2009	6.424.035	59,47%
	2010	5.535.874	-13,83%
	2011	8.555.371	54,54%
	2012	6.923.979	-19,07%
	2013	6.303.694	-8,96%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) Bank Central Asia berfluktuasi. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Bank Central Asia dari tahun 2008 sampai dengan 2013 selalu bernilai positif yang berarti dari tahun 2008 sampai dengan 2013 Bank Central Asia dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimana laba operasi bersih setelah pajak telah mampu untuk membayar kewajiban kepada pemegang saham. Bank Central Asia memiliki *Economic Value Added* (EVA) tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.555.371 dan terendah pada tahun 2008 sebesar Rp. 4.028.229.

Adapun juga hasil Hasil perhitungan nilai EVA Bank Danamon Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2  
EVA Bank Danamon Indonesia

Bank	Tahun	EVA	% Peningkatan atau Penurunan
BDMN	2008	1.227.242	
	2009	2.813.742	129,27%
	2010	2.227.742	20,83%
	2011	3.787.070	69,99%
	2012	3.392.365	-10,42%
	2013	720.804	-78,75%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) Bank Danamon Indonesia juga berfluktuasi. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Bank Danamon Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2013 selalu bernilai positif sama seperti Bank Central Asia yang berarti dari tahun 2008 sampai dengan 2013 Bank Danamon Indonesia dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

dimana laba operasi bersih setelah pajak telah mampu untuk membayar kewajiban kepada pemegang saham. Bank Danamon Indonesia memiliki *Economic Value Added* (EVA) tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 3.787.070 dan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 720.804.

### 3.2 Hasil Perhitungan *Market Value Added*

Hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) Bank Central Asia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3  
MVA BCA

Bank	Tahun	MVA	% Peningkatan atau Penurunan
BBCA	2008	59.601.870	
	2009	92.830.284	55,75%
	2010	126.314.983	36,07%
	2011	158.565.628	25,53%
	2012	179.245.823	13,04%
	2013	180.643.757	7,80%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa *Market Value Added* (MVA) Bank Central Asia meningkat dari tahun ke tahun. Nilai *Market Value Added* (MVA) Bank Central Asia dari tahun 2008 sampai dengan 2013 selalu bernilai positif yang berarti dari tahun 2008 sampai dengan 2013 Bank Central Asia berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Bank Central Asia memiliki *Market Value Added* (MVA) tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 180.643.757 dan terendah pada tahun 2008 sebesar Rp. 59.601.870.

Adapun juga hasil perhitungan nilai MVA Bank Danamon Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4  
MVA Bank Danamon Indonesia

Bank	Tahun	MVA	% Peningkatan atau Penurunan
BDMN	2008	4.844.103	
	2009	25.305.467	422,40%
	2010	36.158.227	42,89%
	2011	35.068.874	-3,01%
	2012	41.537.158	18,44%
	2013	23.060.643	-44,48%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui bahwa *Market Value Added* (MVA) Bank Danamon Indonesia berfluktuasi. Nilai *Market Value Added* (MVA) Bank Danamon Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2013 selalu bernilai positif yang berarti dari tahun 2008 sampai dengan 2013 Bank Danamon Indonesia berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Bank Central Asia memiliki *Market Value Added* (MVA) tertinggi pada tahun 2012 sebesar Rp. 41.537.158 dan terendah pada tahun 2008 sebesar Rp. 4.844.103.

### 3.3 Hasil Uji ANOVA

Hasil Uji ANOVA pada EVA dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji ANOVA Pada EVA

EVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46422053942924.100	1	46422053942924.100	25.050	.001
Within Groups	18531911151434.836	10	1853191115143.484		
Total	64953965094358.930	11			

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada *Economic Value Added* (EVA) pada tabel 3.5 diperoleh hasil F hitung sebesar 25,050 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan nilai F tabel diperoleh sebesar 4,96. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ( $25,050 > 4,96$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

signifikan antara Bank Central Asia dengan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Hasil Uji ANOVA pada MVA dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 4.19  
Hasil Uji ANOVA pada MVA

Lg_MVA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.600	1	1.600	20.561	.001
Within Groups	.778	10	.078		
Total	2.378	11			

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada *Market Value Added* (MVA) pada tabel 4.16 diperoleh hasil F hitung sebesar 20,561 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan nilai F tabel diperoleh sebesar 4,96. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ( $20,561 > 4,96$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Central Asia dengan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimana laba operasi bersih setelah pajak telah mampu untuk membayar kewajiban kepada pemegang saham.
2. Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia memiliki nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia telah meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
3. Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

#### 5. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak perbankan  
Mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang karena pada tahun 2008 – 2013 telah memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan metode EVA dan MVA.. Pertambahan nilai yang positif pada EVA dan MVA akan menarik para pemegang saham untuk menanamkan modal.
2. Bagi Investor  
Diharapkan penelitian ini dapat membantu para investor untuk mempertimbangkan cara menganalisis kinerja keuangan selain menggunakan metode rasio keuangan bisa menggunakan metode EVA dan MVA karena metode EVA dan MVA yang berbasis nilai (*value based*) dapat menutupi kelemahan dari rasio keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Periode pengamatan dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari penelitian ini.
  - b. Menambahkan metode analisis kinerja keuangan yang berbasis nilai (*value based*) yang lain pada penelitian selanjutnya seperti metode *Financial Value Added* (FVA).

#### Daftar Pustaka :

- [1] Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Keown, Arthur J., David F. Scott., John. Martin., & J. William Petty. (2010). *Manajemen Keuangan. Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- [4] Young, S., & Stephen O'Byrne. (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. United States: McGraw-Hill.